



Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2023

Jesika Ramadani Ritonga*, Sansugiri Ginting, Erinna Naibaho, Aelfi Situmorang,
Agung Pratama Simarmata, Chairunisah

Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Angka Melek Huruf, Angka Partisipasi Sekolah, Kemiskinan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Angka Melek Huruf tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan, (2) Angka Partisipasi Sekolah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan, dan (3) secara bersama-sama, pengaruh AMH dan APS terhadap jumlah kemiskinan sebesar 79,60%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Studi ini merekomendasikan penguatan program pendidikan berbasis masyarakat dan peningkatan akses pendidikan untuk mengurangi kemiskinan secara lebih efektif.

Keywords

Keywords: Literacy Rate, School Enrollment Rate, Poverty

Abstract

This study aims to analyze the impact of Literacy Rates (AMH) and School Enrollment Rates (APS) on poverty levels in North Sumatra Province from 2017 to 2023. Employing a quantitative causality approach, this research utilizes secondary data published by the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra. Multiple linear regression analysis was applied to test the influence of independent variables on the dependent variable. The results show that (1) Literacy Rates do not significantly affect poverty levels, (2) School Enrollment Rates also do not significantly affect poverty levels, and (3) jointly, Literacy Rates and School Enrollment Rates account for 79.60% of the variance in poverty levels, with the remainder influenced by other factors not included in this study. The study recommends enhancing community-based education programs and increasing educational access to reduce poverty more effectively.

*Corresponding Author: **Jesika Ramadani Ritonga**, Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: jesticaritonga3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.687>

History Artikel:

Received: 29 Oktober 2024 | Accepted: 23 Desember 2024

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi tantangan serius yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pendidikan,

kesehatan, hingga akses terhadap kebutuhan dasar. Kemiskinan pada dasarnya merujuk pada ketidakmampuan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi standar hidup tertentu. Masalah kemiskinan

memang sangat rumit dan melibatkan berbagai dimensi. Meskipun berbagai program dan kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan sosial, angka kemiskinan masih menunjukkan ketimpangan yang signifikan di berbagai wilayah. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kemiskinan perlu dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terkoordinasi (Efrika, 2020).

Penyediaan data kemiskinan yang akurat merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung strategi penanggulangan kemiskinan. Data yang tersedia memungkinkan pemerintah untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam upaya tersebut. Selain itu, data tersebut juga membantu pemerintah dalam membandingkan tingkat kemiskinan dari waktu ke waktu (Ferezagia, 2018).

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Utara tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah Penduduk miskin (ribu jiwa)	Persentase penduduk miskin (%)
2017	1.327	10,35
2018	1.292	9,22
2019	1.261	8,83
2020	1.283	8,75
2021	1.344	9,01
2022	1.268	8,42
2023	1.240	8,15

Sumber : (BPS, 2023)

Tingkat kemiskinan di suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses terhadap layanan, lokasi geografis, dan kondisi lingkungan. Semua faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi secara signifikan (Fadila & Marwan, 2020). Kehidupan dalam kemiskinan tidak hanya mencakup kekurangan finansial dan pendidikan yang rendah, tetapi juga berbagai aspek lain seperti kurangnya pelatihan keterampilan lunak, rendahnya pendapatan, tingginya angka kelahiran, tingkat kesehatan yang buruk, kurangnya kesempatan kerja, ketidakadilan dalam sistem hukum, potensi konflik di masyarakat, ketidakmampuan dalam aspek sosial, serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup (Efrika, 2020).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Togatorop Rey (2024) mengemukakan bahwa Pendidikan tinggi berperan dalam memperluas akses ke peluang kerja yang lebih baik, meningkatkan

pendapatan, dan berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan. Hal ini menyoroti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan individu serta hubungannya yang positif dengan distribusi pendapatan, sekaligus menunjukkan kaitan antara tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan rendahnya tingkat kemiskinan. Selain itu penelitian oleh Susanto & Pangesti (2019) mengenai kemiskinan di DKI Jakarta mengemukakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan, begitu pula sebaliknya. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan memang mempengaruhi kemiskinan.

BPS (2021) menjelaskan mengenai indikator Pendidikan yaitu (1) Angka Melek Huruf, (2) Angka Partisipasi Sekolah (APS), (3) Angka Partisipasi Murni (APM), (4) Angka Partisipasi Kasar (APK), (5) Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, (6) Siswa Menurut Jenjang Pendidikan, dan (7) Partisipasi Sekolah Anak Usia Pra Sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, indikator yang akan digunakan dan dilihat pengaruhnya terhadap jumlah kemiskinan adalah Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Sumatera Utara. Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemajuan pendidikan, yang menunjukkan persentase anak usia sekolah yang sedang menempuh pendidikan dibandingkan dengan total populasi pada rentang usia sekolah tertentu (16-18 tahun).(Togatorop dkk., 2024). Muhtarom (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Nilai Angka Melek Huruf (AMH) terhadap variabel Y (kemiskinan) memiliki pengaruh sebesar 35,7% dan pengaruh faktor-faktor lain diluar AHM di provinsi Jawa Timur sebesar 64,3%. Selain itu, Hikma, dkk. (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa di Jawa Tengah Partisipasi pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2008 hingga 2017 di Jawa Tengah, pengaruh partisipasi pendidikan terhadap kemiskinan mencapai 84,4%. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melihat pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif kausalitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disajikan sebagai data yang dikumpulkan secara tahunan atau berkala (*time series*) selama 6 tahun terakhir dari tahun 2017-2023 yang diperoleh dari terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Variabel terikat dan variabel bebas merupakan variabel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah jumlah kemiskinan Sumatera Utara dan yang merupakan variabel bebas dari penelitian ini adalah angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah.

Definisi operasional variabel untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah Kemiskinan (Y). Jumlah kemiskinan dalam penelitian ini menggunakan data angka kemiskinan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 2017-2023.
- b. Angka Melek Huruf (X_1). Angka melek huruf dalam penelitian ini menggunakan data angka melek huruf untuk perkotaan dan pedesaan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 2017-2023.
- c. Angka Partisipasi Sekolah (X_2). Angka partisipasi sekolah dalam penelitian ini menggunakan data angka partisipasi sekolah umur 17-24 dengan keterangan masih sekolah yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 2017-2023.

Alat statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh dari angka melek huruf (X_1) dan angka partisipasi sekolah (X_2) terhadap jumlah kemiskinan Sumatera Utara (Y). Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

Dimana:

Y = Jumlah kemiskinan

a = konstanta

X_1 = Angka melek huruf

X_2 = Angka partisipasi sekolah

e_1 = Variabel error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Perkembangan Angka Melek Huruf, Angka Partisipasi Sekolah dan Jumlah Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Angka Melek Huruf merupakan proporsi penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai pemahaman dalam membaca dan menulis huruf seperti huruf latin dan lain-lain, dengan tidak harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya.

Tabel 2. Data Perkembangan Angka Melek Huruf di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2023

Tahun	Angka Melek Huruf (%)	Perkembangan (%)
2017	96,71	-
2018	99,07	2,44
2019	99,15	8,07
2020	99,16	0,01
2021	99,19	0,03
2022	99,50	0,34
2023	99,17	-0,33
Rata-rata		-3,15

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024 (diolah).

Dari tabel 1 berikut, dapat dilihat perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2023, persentasenya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) mengalami peningkatan sebesar 2,44%. Dimana Angka Melek Huruf (AMH) pada tahun 2017 pada angka 96,71%, sedangkan tahun 2018 pada angka 99,07%. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 8,07%, yaitu dengan Angka Melek Huruf (AMH) pada angka 99,15%. Kemudian, pada tahun 2020, Angka Melek Huruf (AMH) pada angka 99,16%, dimana terjadi penurunan sebesar 0,01%. Kembali naik hingga tahun 2022 sebesar 0,34% dari tahun 2021, dimana Angka Melek Huruf (AMH) tahun 2021 pada angka 99,19% dan tahun 2022 pada angka 99,50%. Pada tahun 2023, Angka Melek Huruf (AMH) di Provinsi Sumatera Utara, turun sebanyak 0,33% dari tahun sebelumnya, dengan angka 99,17%.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan rasio yang menunjukkan persentase anak usia sekolah tertentu yang mengikuti pendidikan pada berbagai jenjang dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk dalam kelompok usia sekolah tersebut. Semakin tinggi APS, semakin besar proporsi anak usia sekolah yang bersekolah di suatu wilayah.

Tabel 3. Data Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2023

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (%)	Perkembangan (%)
2017	74,12	-
2018	74,08	-0,05
2019	74,23	0,20
2020	74,53	0,40
2021	73,45	-1,44
2022	73,19	-0,35
2023	73,90	0,97
Rata-rata		-0,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024 (diolah).

Dapat dilihat dari tabel di atas, perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Sumatera Utara pada tahun 2017-2023 juga mengalami perkembangan yang fluktuasi. Di mana setiap tahunnya mengalami perkembangan yang naik turun. Pada tahun 2017, Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada angka 74,12%, sedangkan pada tahun 2018, Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada angka 74,08%, sehingga perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) mengalami penurunan sebesar 0,05%. Mengalami peningkatan, perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) naik sebesar 0,20% pada tahun 2019, dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada angka 74,23%. Naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya, perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) tahun 2020 naik sebesar 0,40%, dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada angka 75,53%. Kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Yang mana Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada tahun 2021 dan 2022 berturut-turut pada angka 73,45% dan 73,19%. Namun, kembali naik pada tahun 2023 sebesar 0,97% dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada angka 73,90%.

Beragam upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan, khususnya di wilayah Sumatera Utara, seperti program kartu keluarga sehat, program keluarga harapan dan lain-lain. Perkembangan jumlah kemiskinan di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Perkembangan Jumlah Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah Kemiskinan (%)	Perkembangan (%)
2017	10,35	-
2018	9,22	-10,91
2019	8,83	-4,22
2020	8,75	-0,90
2021	9,01	2,97
2022	8,42	-6,54
2023	8,15	-3,2
Rata-rata		-3,25

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023 (diolah).

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa perkembangan jumlah kemiskinan di Sumatera Utara cenderung turun. Jumlah kemiskinan pada tahun 2017 dan 2018 berturut-turut berada pada angka 10,35% dan 9,22% yang mengalami penurunan sebesar 10,91%. Kemudian pada tahun 2019 turun sebanyak 4,22% dengan jumlah kemiskinan pada angka 8,83%. Pada tahun 2020, jumlah kemiskinan sebesar 8,75% turun sebesar 0,90%. Kemudian tahun 2021 mengalami kenaikan 2,97% dengan jumlah kemiskinan pada angka

9,01%. Kembali turun pada tahun 2022 dan 2023, sebesar 6,54% dan 3,2% dengan jumlah kemiskinan berturut-turut pada angka 8,42% dan 8,15%. Selain tahun 2021, jumlah kemiskinan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dapat diartikan bahwa pemerintah Sumatera Utara dapat menekan jumlah kemiskinan.

Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Untuk mengetahui pengaruh Angka Melek Huruf (X_1) dan Angka Partisipasi Sekolah (X_2) terhadap jumlah kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Utara, maka dilakukan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 22.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	71.505	35.621		2.007	.115
	AMH	-.658	.175	-.886	-3.761	.020
	APS	.034	.360	.022	.094	.930

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$$Y = 71,505 - 0,658X_1 + 0,034X_2 + e$$

Nilai konstan $a = 71,505$ dapat diartikan bahwa jika Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) konstan, maka jumlah kemiskinan akan naik sebesar 71,505%. Koefisien regresi pada variabel yang pertama, yaitu Angka Melek Huruf (AMH) bernilai negatif, sebesar -0,658 yang berarti bahwa setiap Angka Melek Huruf (AMH) naik 1%, maka jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara turun sebesar 0,65%, dengan asumsi Angka Partisipasi Sekolah (APS) tidak berubah. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan oleh Angka Melek Huruf (AMH) terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Nilai signifikannya adalah 0,020 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2017-2023.

Koefisien regresi variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) berada pada angka 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Angka Partisipasi Sekolah (APS) naik 1%, maka jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan naik sebesar 0,034% (jika diasumsikan Angka Melek Huruf (AMH) tidak berubah). Pada Angka Partisipasi Sekolah (APS), terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari tidak signifikan Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap jumlah kemiskinan ini terlihat dari nilai signifikannya sebesar 0,930 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka Angka Partisipasi Sekolah (APS) tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2017-2023.

Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat keeratan hubungan linier antar dua variabel yang tidak sama, yaitu X dan Y. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0, artinya ada hubungan yang positif. Koefisien korelasi dilambangkan dengan R. Jika R mendekati 1, maka hubungan kedua variabel tersebut makin positif, sedangkan jika R mendekati 0, maka hubungan kedua variabel tersebut tidak positif atau kurang kuat.

Dari perhitungan secara statistik menggunakan SPSS 26, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) terletak pada angka 0,892 yang artinya hubungan kedua variabel dalam kategori positif atau kuat karena R mendekati 1.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F statistik ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan statistik koefisien regresi secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel yang dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23967.758	2	11983.879	7.806	.042 ^b
	Residual	6141.099	4	1535.275		
	Total	30108.857	6			

a. Dependent Variable: JKSU

b. Predictors: (Constant), AMH, APS

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F-hitung dari ANNOVA sebesar 7,806 dengan $\alpha = 5\%$ dan diketahui nilai F tabel sebesar 4,26. Itu artinya nilai F hitung > F-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel angka melek huruf (X1) dan angka partisipasi sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Sumatera Utara 2017-2023.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan regresi secara parsial dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel yang dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa:

1. Angka melek huruf (X₁) terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Sumatera Utara 2017-2023 (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung dari ANNOVA sebesar -3,671 dengan $\alpha = 5\%$ dan diketahui nilai t-tabel sebesar 1,883. Itu artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima. Ini berarti pada penelitian ini variabel Angka melek huruf (X₁) tidak berpengaruh

signifikan terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Sumatera Utara 2017-2023 (Y).

2. Angka partisipasi sekolah (X₂) terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Sumatera Utara 2017-2023 (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung dari ANNOVA sebesar 0,094 dengan $\alpha = 5\%$ dan diketahui nilai t-tabel sebesar 1,883. Itu artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima. Ini berarti pada penelitian ini variabel angka partisipasi sekolah (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Sumatera Utara 2017-2023 (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menemukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.694	.39183

a. Predictors: (Constant), APS, AMH

Hasil perhitungan R² dapat dilihat pada output model summary. Pada kolom R² diketahui hasil perhitungan secara statistik menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,796 artinya pengaruh angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Sumatera Utara sebesar 79,60%. Sedangkan sisanya 20,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel didalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) tidak ada pengaruh yang signifikan oleh Angka Melek Huruf (AMH) terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023; (2) tidak ada pengaruh yang signifikan oleh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023; dan (3) Pengaruh Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 79,60%.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Statistik Pendidikan Provinsi NTB 2021*.
 BPS. (2023). *Statistik Pendidikan Provinsi Sumatera Utara 2023*.

- Efrika, R. N. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan , Jumlah Penduduk , dan Kesehatan Terhadap*. 1–13.
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Ferezagia, D. V. (2018). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. 1(1).
- Muhtarom, A. (2016). Pengaruh Angka Melek Huruf Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Periode 2008-2015. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 1(3), 154–165.
- Ratih, A., Indrayani, A., Ekonomi, F., & Janabadra, U. (2010). *Di Provinsi Jawa Tengah*. 1(2), 123–134.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Togatorop, R. S., Handayani, M., Sinaga, P., & Putri, N. A. (2024). *Dampak Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2017-2021*. 7(2), 380–389.